

**PENGARUH KOMPETENSI GURU SEBAGAI MOTIVATOR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH
MASMUR PEKANBARU**



Oleh:

AMIRUDDIN

NIM. 10811001805

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU SEBAGAI MOTIVATOR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH
MASMUR PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh:

AMIRUDDIN

NIM. 10811001805

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru Sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru* yang ditulis oleh Amiruddin NIM. 10811001805 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Rajab 1433 H
05 Juni 2012 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Nursalim, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru Sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru* yang ditulis oleh Amiruddin NIM. 10811001805 telah di ujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Juli 2012. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 19 Sya'ban 1433 H

09 Juli 2012 M

Mengesahkan

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Syafrida, M.Ag.

Yanti, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2001

ABSTRAK

Amiruddin (2012) : Pengaruh Kompetensi Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

Kata Kunci : Kompetensi Guru Sebagai Motivator Dan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 .

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Fikih yang berjumlah 1 orang, dan seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yang berjumlah 120 orang siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, dimana peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah siswa perkelasnya, jadi masing-masing kelas diambil 10 siswa dan jumlah persentase keseluruhan sampel 30 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi guru sebagai motivator sebagai variabel bebas (X) serta motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik Korelasi Product Moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru sebagai motivator memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru sebagai motivator adalah sebesar 70% atau pada kategori sedang, sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih ialah sebesar 76% atau pada kategori sedang. Melalui uji SPSS, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.373, yang berada pada r table yaitu pada taraf signifikansi 1% adalah $0.361 < 0.373 < 0.463$ pada taraf 5%. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. Adapun koefisien determinasi (R square) adalah 0.139. Kontribusi kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah 13.9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Relevan	19
C. Konsep Operasional	20
D. Asumsi dan Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat penelitian	24
B. Objek dan Subjek penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis data	25
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Penyajian data	35
C. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Pengambilan Sampel	25
Tabel IV. 1	Data Nama Guru Bidang Studi dan Jabatannya	31
Tabel IV. 2	Jumlah Siswa Menurut Data Statistik Tahun Ajaran 2011 / 2012	33
Tabel IV. 3	Cakupan Kelompok Mata Pelajaran	34
Tabel IV. 4	Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran	35
Tabel IV. 5	menggunakan Metode Yang Bervariasi.....	36
Tabel IV. 6	guru Menggunakan Media Yang Baik Serta Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	37
Tabel IV. 7	Selalu Membimbing Dan Mendidik Siswa Di Sekolah	37
Tabel IV. 8	Membangkitkan Minat Kepada Siswa Untuk Belajar.....	38
Tabel IV. 9	Memberikan Angka Tinggi Dan Rendah Sebagai Simbol Dari Nilai Kegiatan Belajar Siswa.....	38
Tabel IV. 10	Memberikan pujian atau hadiah (<i>Reward</i>) atas prestasi belajar yang diperoleh siswa	39
Tabel IV. 11	Memberi Hukuman Kepada Siswa Yang Berbuat Kesalahan Dalam Proses Pembelajaran.....	40
Tabel IV. 12	Guru Menciptakan Persaingan Antara Siswa	40
Tabel IV. 13	Guru Menciptakan Kerja Sama Antara Siswa	41
Tabel IV. 14	Guru Membangkitkan Dan Mempertahankan Perhatian Siswa.....	42
Tabel IV. 15	Guru Membuat Relevansi Pada Isi Pembelajaran.....	42
Tabel IV. 16	Guru Menumbuhkan Keyakinan Diri Pada Diri Siswa.....	43
Tabel IV. 17	Guru Menumbuhkan Rasa Puas Pada Diri Siswa.....	43
Tabel IV. 18	Guru Menyampaikan Materi Pelajaran.....	44
Tabel IV. 19	Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Pembelajaran	45
Tabel IV. 20	Guru Merespon/Mengkritik Hasil Kerja Siswa	45
Tabel IV. 20	Guru Memahami Kondisi Siswa	46
Tabel IV. 21	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kompetensi Guru Fikih Sebagai Motivator.....	46
Tabel IV. 22	Siswa Tepat Waktu Dalam Mengikuti Pembelajaran.....	48
Tabel IV. 23	Siswa Memiliki minat dan perhatian dalam belajar	48
Tabel IV. 24	Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas belajar di sekolah maupun tugas di rumah	49

Tabel IV. 25	Siswa Lebih senang bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas	50
Tabel IV. 26	Siswa Aktif bertanya tentang materi pembelajar yang belum dipahami	50
Tabel IV. 27	Siswa Bersemangat dan tidak mudah putus asa dalam mengikuti pembelajaran	51
Tabel IV. 28	Siswa Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	51
Tabel IV. 29	Siswa Dapat mempertahankan pendapatnya	52
Tabel IV. 30	Siswa Mempunyai harapan dan cita-cita	53
Tabel IV. 31	Siswa Lebih percaya diri dalam pembelajaran	53
Tabel IV. 32	Rasa ingin tahu cukup tinggi	54
Tabel IV. 33	Siswa Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	54
Tabel IV. 34	Siswa Rela meninggalkan kewajiban-kewajiban atau tugas yang lain	55
Tabel IV. 35	Siswa Meluangkan waktu belajar diluar jam pelajaran	56
Tabel IV. 36	Siswa Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	56
Tabel IV. 37	Siswa Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	57
Tabel IV. 38	Siswa Kreatif dan tidak mau mencontek	57
Tabel IV. 39	Siswa Tekun menghadapi tugas	58
Tabel IV. 40	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih	59
Tabel IV. 41	Frekuensi	60
Tabel IV. 42	Tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi Kompetensi Guru Sebagai Motivator Pada Mata Pelajaran Fikih	62
Tabel IV. 43	Statistik Kompetensi Guru Sebagai Motivator	63
Tabel IV. 44	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Kompetensi Guru sebagai motivator pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru	64
Tabel IV. 45	Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Siswa	65
Tabel IV. 46	Statistik Motivasi Belajar Siswa	66
Tabel IV. 47	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Motivasi Belajar Siswa	68
Tabel IV. 48	Coefisien Regresi Linier	70
Tabel IV. 49	Tabel Perhitungan Mencari Koefisiens Korelasi Kompetensi Guru Sebagai Motivator (X) Dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)	71
Tabel IV. 50	Korelasi	73

Tabel IV. 51	Frekuensi Kompetensi Guru Sebagai Motivator	74
Tabel IV. 52	Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	75
Tabel IV. 51	Analysis Of Varian (ANOVA)	76
Tabel IV. 53	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting menuju masa depan yang gemilang bagi bangsa dan negara. Berbicara mengenai pendidikan ini tentunya tidak akan terlepas dari unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di manapun dan kapanpun pendidikan ini akan selalu diperlukan. Adapun salah satu tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir adalah agar terbentuknya orang berkepribadian muslim.¹

Salah satu penunjang untuk tercapainya keberhasilan pendidikan tersebut adalah peran guru sebagai pendidik. Karena sesungguhnya guru merupakan juru kunci untuk membawa anak didiknya kemana dia akan melangkah. Maka dalam rangka membawa muridnya mencapai suatu keberhasilan, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang professional.²

Pada dasarnya kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi,

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), halaman 46.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), halaman 36.

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.³

Berbicara mengenai kompetensi yang harus dimiliki bagi seorang guru memang begitu banyak sekali. Salah satu dari kompetensinya yang harus diemban adalah kompetensi sebagai motivator. Kompetensi guru sebagai motivator ini adalah kemampuan yang harus dimiliki dalam rangka membangkitkan atau menimbulkan motivasi belajar siswa, sehingga dengan itu siswa akan tetap bersemangat dan antusias dalam menerima pelajaran. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Mulyasa bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswanya.⁴

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya,
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar,
3. Peserta didik harus selalu diberi tahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya,
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan,
5. Memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik,
6. Usaha untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu,
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), halaman 26.

⁴ *Ibid.*, halaman 58.

sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.⁵

Jika guru telah menerapkan prinsip-prinsip di atas, dengan demikian siswa akan terbantu dalam hal pembangkitan motivasi belajarnya. Pada dasarnya motivasi belajar ini merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁶ Secara spesifik, motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, ketekunan dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang diutarakan oleh Made Wena bahwa:

“Motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti keantusiasannya dalam belajar, minat atau perhatiannya pada pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba, dan aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.”⁷

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan, khususnya dalam pembelajaran.

Kembali pada masalah pentingnya tujuan pendidikan yang telah dikemukakan di awal tadi, salah satu tujuannya menurut Marimba adalah agar terbentuknya orang

⁵ *Ibid.*, halaman 59.

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Kasara, 2008), halaman 101.

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), halaman 33.

berkepribadian muslim. Maka salah satu untuk membentuk kepribadian muslim tersebut siswa dituntut untuk mempelajari dengan tekun ilmu pendidikan Islam.⁸

Adapun pendidikan Islam yang dapat membentuk kepribadian seorang muslim yang baik salah satunya adalah melalui mata pelajaran Fikih. Mata pelajaran Fikih ini dibutuhkan untuk membentuk kepribadian siswa agar ia menjadi sadar atas hukum-hukum syariat Islam. Karena sesungguhnya di dalam ilmu Fikih itulah akan diajarkan berbagai macam cara bentuk ibadah serta hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia di atas muka bumi ini. Abuddin Nata menyebutkan:

“Fikih merupakan salah satu bidang study Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Fikih dikenal dengan *Ilmu al-hal*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari , karena dengan ilmu itu pula seorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji, dan sebagainya.”⁹

Sehubungan dengan pentingnya ilmu Fikih untuk keberlangsungan hidup seorang muslim, maka peneliti berasumsi bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru harus benar-benar bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih. Dan untuk menimbulkan hal itu semua, siswa Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan adanya motivasi belajar, siswa akan tergerak hatinya untuk mengikuti pembelajaran dengan

⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke III (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), halaman 6..

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), halaman 295.

baik¹⁰ dan proses pembelajaranpun akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.¹¹

Namun berdasarkan teori tentang kompetensi guru sebagai motivator dan pentingnya motivasi belajar siswa yang telah dipaparkan di atas, di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru masih terdapat siswa yang kurang bergairah untuk belajar, siswa tidak memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa sering ribut ketika proses pembelajaran Fikih berlangsung. Walaupun guru mata pelajaran Fikih telah berupaya membangkitkan motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, pengaruh kompetensi guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru belum terlihat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Gejala-gejala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Semangat siswa dalam mempelajari pelajaran fikih masih rendah
2. Siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
3. Siswa sering keluar masuk dalam proses pembelajaran fikih
4. Masih adanya prestasi siswa pada mata pelajaran fikih yang rendah

¹⁰ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), halaman 148.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), halaman 85.

5. Sebagian siswa acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran fikih

Bertitik tolak dari latar belakang dan gejala-gejala permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul:

“PENGARUH KOMPETENSI GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MASMUR PEKANBARU.”

B. Penegasan Istilah

1. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹²

2. Kompetensi guru sebagai motivator

Kompetensi guru sebagai motivator dalam penelitian ini maksudnya adalah kemampuan serta keahlian seorang guru Fikih dalam memberikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu dorongan atau rangsangan yang mampu menggugah perasaan dan pikiran sehingga mampu merubah tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh motivator (guru Fikih), dengan dorongan yang telah

¹² Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung, Pakar Raya, 2004), halaman 17.

diberikan oleh motivator tersebut maka dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang peneliti maksud adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang peneliti paparkan sebelumnya ada beberapa permasalahan yang muncul, antara lain :

- a. Apakah ada pengaruh kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru?
- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi permasalahan yakni pengaruh kompetensi guru sebagai motivator

terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran peneliti kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU sekaligus merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fikih.
- b. Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti tentang pembelajaran Fikih sesuai dengan jurusan peneliti di UIN SUSKA RIAU.

- c. Sebagai masukan bagi guru-guru Madrasah Tsanawiyah Masmur pekanbaru dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar anak didik berhasil dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kerangka Teoretis

Pada dasarnya kerangka teoretis ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak kepada kerangka teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar.

1. Kompetensi

Secara bahasa, kata kompetensi terambil dari bahasa Inggris yaitu “*Competence*” artinya kecakapan, kemampuan, ketangkasan, kompetensi.¹

Charles E. Johnson dalam Wina Sanjaya menyatakan bahwa “*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.*” kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²

Sementara Menurut Spencer dalam Ella Yulaelawati menjelaskan bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.³

¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Jakarta, 2000), halaman 133.

² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008), halaman 145.

³ Ella Yulaelawati, *Op. Cit.*, halaman 13.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

2. Kompetensi Guru Sebagai Motivator

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁴

Pada dasarnya kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁵

Untuk menunjang kompetensi guru tersebut, maka guru harus memperhatikan apa saja peranan-peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan demi tercapainya kompetensi yang sebenarnya sebagai pendidik. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi*

⁴ Afnil Guza, *Undang-Undang sisdiknas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005* (Jakarta: Asa Mandiri 2009), halaman 53.

⁵ E. Mulyasa, *Loc. Cit.*, halaman 26.

Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, menyebutkan peranan-peranan guru yaitu:

- a. Guru sebagai sumber belajar,
- b. Guru sebagai fasilitator,
- c. Guru sebagai menejer,
- d. Guru sebagai demonstrator,
- e. Guru sebagai administrator,
- f. Guru sebagai motivator,
- g. Guru sebagai organisator,
- h. Guru sebagai evaluator.⁶

Dari kedelapan peranan guru dalam proses pembelajaran di atas, salah satu peranannya yaitu guru sebagai motivator. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu.⁷

Pemberian motivasi terhadap siswa merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu E. Mulyasa menegaskan bahwa, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.⁸

Norman Dodl dalam Balnadi Sutadipura menjelaskan pada gagasannya mengenai “*taxonomi teachers competencies*.” Di dalam gagasannya itulah terdapat kompetensi guru untuk “*conducting or implementing instruction*”

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), halaman 21-31.

⁷ <http://m.artikata.com/art--119920-motivator.html>

⁸ E. Mulyasa, *Op.Cit.* halaman 58.

(memimpin pembelajaran), Di sini dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. *Structuring* (mengatur waktu),
- b. *Motivating and reinforcing* (memberikan motivasi bagi siswa),
- c. *Conducting discussions/Small groups activities* (menjadi pemimpin diskusi),
- d. *Conducting individual activities* (mengamati murid ketika beraktifitas di dalam maupun di luar kelas),
- e. *Providing for feedback* (menyediakan umpan balik),
- f. *Presenting Informations* (kemampuan guru dalam memberikan informasi secara lisan dan tulisan),
- g. *Utilizing inductive or problem solving*,
- h. *Questioning and Responding* (tanya jawab),
- i. *Kompetensi Operating Hardwere* (kompetensi mengoperasikan alat-alat bantu komunikasi pendidikan).⁹

Salah satu kompetensi pada gagasan di atas adalah *motivating* atau pemberian motivasi. Mengingat pemberian motivasi ini sangat penting dalam pembelajaran, maka dari itu E. Mulyasa menegaskan lebih lanjut bahwa guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya,
- b. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti,
- c. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik,
- d. Menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna,
- e. Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru agar mampu membangkitkan motivasi siswanya maka harus memperhatikan kondisi siswa itu

⁹Balnadi Sutadipura, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental* (Bandung : Angkasa), halaman 12-20.

¹⁰ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, halaman 59.

sendiri seperti minat belajar, tugas yang diberikan harus jelas bagi siswa, serta guru memberikan pujian dan hukuman bagi siswa yang berhak menerimanya, di samping itu juga guru harus mampu memberikan penilaian dengan adil dan transparan atas kerja siswa.

Adapun strategi dalam upaya guru memotivasi siswanya adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Pupuh Fahrurrohman dan M. Sobry Sutikno sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa,
- b. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi,
- c. Mengadakan persaingan/kompetensi di antara siswa,
- d. Pujian terhadap siswa yang berprestasi,
- e. Memberi hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran,
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar,
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik,
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik,
- i. Menggunakan metode yang bervariasi,
- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹¹

Pendapat senada juga diutarakan oleh Wina Sanjaya dalam hal guru meningkatkan motivasi belajar siswa, adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa,
- b. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar,
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut,

¹¹ Pupuh Fahrurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), halaman 20-21.

- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai,
- e. Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar,
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif.
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹²

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam memberikan motivasi harus mampu memperjelas tujuan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran secara efektif, membangkitkan minat belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian dan hukuman, memberi komentar terhadap hasil belajar serta mampu menciptakan persaingan dan kerja sama di antara murid. Jika hal itu telah terlaksana maka kompetensi guru sebagai motivator telah terpenuhi.

Di samping itu pula guru harus mampu membangkitkan serta mempertahankan perhatian siswa, menciptakan relevansi isi pembelajaran, menumbuhkan keyakinan dan rasa puas pada diri siswa saat pembelajaran,¹³ memberikan tugas yang jelas, menghargai pekerjaan murid seperti mengkhartik siswa dengan senyuman agar siswa tidak kecewa terhadap hasil usahanya.¹⁴ Dan yang terpenting dalam bentuk-bentuk motivasi yang harus dilakukan oleh

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Op.Cit.*, halaman 29-31.

¹³Made Wena, *Op. Cit.*, halaman 40.

¹⁴Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), halaman 83.

seorang guru, yang terpenting adalah bagaimana caranya motivasi-motivasi itu dikembangkan untuk dapat melahirkan hasil belajar siswa yang bermakna.¹⁵

3. Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut adalah perubahan pada tingkah laku sebagian hasil dari interaksi dalam lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku yang baik dapat diperoleh dengan belajar yang baik pula.

Situasi belajar yang baik terkadang didukung oleh faktor motivasi, yaitu factor intern dan ekstern. Factor ekstern didapat dari dorongan atau motivasi luar. Oleh karena itu motivasi penting bagi setiap individu siswa untuk mau belajar giat, rajin, antusias untuk mencapai prestasi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Begitu banyak para ahli yang memberikan penjelasan tentang pengertian motivasi. Namun pada dasarnya istilah motivasi ini berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁶

Mc Donald merumuskan pengertian motivasi sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran*, menurutnya “*Motivation is an energy change within the person*

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), halaman 95.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : analisis di bidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), halaman 3.

characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction” artinya motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau rangsangan yang mampu menggugah perasaan, pikiran sehingga mampu merubah tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh motivator (guru), dengan dorongan yang telah diberikan oleh motivator tersebut maka dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Begitu pula dalam proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan dan motivasi juga merupakan syarat yang mutlak untuk dipenuhi. Terutama di sekolah, seringkali kita mendapati rendahnya mutu pendidikan yang mengakibatkan tidak adanya kualitas anak didik. Jika hal ini terjadi maka guru bisa dikatakan kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat terhadap anak didik.

Pada hakikatnya motivasi belajar ini merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator. Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* menjelaskan indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,

¹⁷ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, halaman 106.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar,
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- f. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁸

Selanjutnya Sardiman menyumbangkan pikirnya terhadap motivasi belajar, menurutnya motivasi yang ada pada diri setiap orang adalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas,
- b. Ulet menghadapi kesulitan,
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- d. Lebih senang bekerja mandiri,
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya,
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang telah diyakininya,
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁹

Dari situ dapat kita pahami bahwa apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu memiliki motivasi belajar.

1) Pembagian Motivasi

Pembagian motivasi secara umum terdiri atas beberapa macam, sesuai dengan sudut pandangnya. Adapun pembagian motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pembagian motif terdiri tiga macam :

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, halaman 31.

¹⁹ Sardiman, *Op. Cit.*, halaman 83.

1. Kebutuhan-kebutuhan organik,
 2. Motif-motif darurat,
 3. Motif-motif objektif.
- b) Penggolongan motif yang didasarkan atas terbentuknya motif-motif itu:
1. Motif-motif bawaan,
 2. Motif-motif yang dipelajari.
- c) Berdasarkan atas jalarannya:
1. Motif-motif intrinsik,
 2. Motif-motif ekstrinsik.
- d) Berdasarkan persangkut pautnya:
1. Motif jasmaniah,
 2. Motif rohaniah.²⁰

Namun karena luasnya pembangunan motif, maka peneliti hanya membahas pembangunan motif yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, yaitu motif yang didasarkan atas jalarannya yang terdiri:

- a) Motivasi Intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Artinya motivasi semacam ini muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, cet. V, 1990), halaman 70.

- b) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang keberadaanya karena pengaruh rangsangan dari luar. Hal ini biasanya terjadi dengan adanya ganjaran atau hukuman atas suatu perbuatan.²¹

2) Fungsi Motivasi

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaat. Adapun fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²²

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku untuk mencapai suatu tujuan.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi guru sebagai motivator, sebelumnya telah pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti. Namun penelitian yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang peneliti lakukan ini, di antaranya:

²¹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, halaman 37.

²² Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, halaman 108.

1. Ganti Asli Tanjung, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, pada tahun 2003 meneliti dengan judul Kemampuan Guru Agama Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Islam Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Pekanbaru (YLPI). Dari analisa data yang telah diteliti oleh Ganti Asli Tanjung dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam pembelajaran dikategorikan kurang mampu. Menurutnya hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang tergambar di dalam rekapitulasi hasil observasi para guru bahwa dari keseluruhan kegiatan memberikan motivasi yang diamati, hanya sebagian saja yang dilaksanakan yaitu 455 kali atau 56,52%. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 350 kali atau 43,47%.
2. Rosmiati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau pada tahun 2007 meneliti tentang Kemampuan Guru Bidang Studi Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa MTs YASPIKA Teluk Air Tanjung Balai Karimun, dari hasil penelitian yang telah dilakukannya maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru bidang studi fiqih dalam memotivasi belajar siswa di MTs YASPIKA dikategorikan kurang mampu. Menurutnya hal ini diketahui berdasarkan hasil angket, wawancara serta didukung oleh nilai bidang studi fiqih siswa kelas 3.1 dan 3.2 MTs tahun 2005/2006 yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan standar penilaian, maka hasil yang diperoleh

dari nilai bidang studi fikih kelas tersebut tergolong rendah (tidak mampu) dimana nilai terendah yaitu nilai 6 sebanyak 18 orang dengan persentase 28,57% sedangkan standar penilaian pada nomor 3 adalah 0-49% dikategorikan tidak mampu.

Walaupun kedua penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, namun secara substantif jauh berbeda. Ganti Asli Tanjung meneliti tentang Kemampuan Guru Agama Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar, demikian pula Rosmiati meneliti tentang Kemampuan Guru Bidang Studi Fikih Dalam Memotivasi Belajar Siswa. Namun disini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua variabel yaitu dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

D. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi variabel X adalah pengaruh kompetensi guru sebagai motivator dan variabel Y adalah motivasi belajar siswa.

1. Adapun indikator kompetensi guru sebagai motivator (variabel X) adalah sebagai berikut:
 - a. Menjelaskan tujuan pembelajaran;
 - b. Menyesuaikan waktu pembelajaran;
 - c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya;

- d. Selalu Membimbing dan mendidik belajar siswa di sekolah;
 - e. Membangkitkan minat kepada siswa untuk belajar;
 - f. Memberikan angka tinggi dan rendah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa;
 - g. Memberikan pujian atau hadiah (*Reward*) atas prestasi belajar yang diperoleh siswa;
 - h. Memberi hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran;
 - i. Guru menciptakan persaingan antara siswa;
 - j. Guru menciptakan kerja sama antara siswa;
 - k. Membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa;
 - l. Membuat relevansi pada isi pembelajaran;
 - m. Menumbuhkan keyakinan diri pada diri siswa;
 - n. Menumbuhkan rasa puas pada diri siswa;
 - o. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti oleh siswa;
 - p. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran;
 - q. Merespon/mengkritik hasil kerja siswa;
 - r. Guru memahami kondisi siswa.
2. Sedangkan indikator motivasi belajar siswa (variabel Y) adalah sebagai berikut:
- a. Tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran;
 - b. Memiliki minat dan perhatian dalam belajar;

- c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas belajar di sekolah maupun tugas di rumah;
- d. Lebih senang bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas;
- e. Aktif bertanya tentang materi pembelajar yang belum dipahami;
- f. Bersemangat dan tidak mudah putus asa dalam mengikuti pembelajaran;
- g. Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar;
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya;
- i. Mempunyai harapan dan cita-cita;
- j. Lebih percaya diri dalam pembelajaran;
- k. Rasa ingin tahu cukup tinggi;
- l. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal;
- m. Rela meninggalkan kewajiban-kewajiban atau tugas yang lain;
- n. Meluangkan waktu belajar diluar jam pelajaran;
- o. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi;
- p. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- q. Kreatif dan tidak mau mencontek;
- r. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus tanpa berhenti sebelum selesai).

Secara kualitatif tinggi rendahnya kompetensi guru sebagai motivator dan motivasi belajar siswa ditentukan dari persentase dengan kualifikasi sebagai berikut :

1. Angka 0% - 20% = sangat lemah
2. Angka 21% - 40% = lemah
3. Angka 41% - 60% = cukup
4. Angka 61% - 80% = kuat
5. Angka 81% - 100% = sangat sangat kuat.²³

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dapat dilaksanakan karena dilandasi oleh dua asumsi sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru sebagai motivator mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- b. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor intern dan ekstern.

2. Hipotesa

Berdasarkan dari kedua asumsi di atas, peneliti merumuskan hipotesa sebagai berikut :

²³ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Pengukuran*, cet. Ke VII (Bandung : Alfabeta, 2010), halaman 15.

Ha = Ada pengaruh antara kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

Ho = Tidak ada pengaruh antara kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Masmur Pekanbaru

Madrasah Tsanawiyah (MTs S) Masmur Pekanbaru berdiri semenjak tanggal 15 juli 1982 diberi nama Masmur sesuai dengan nama pendiri Yayasan Masmur Daerah Riau mengandung dua pengertian yaitu :

- a. Masmur punya arti nama pendiri Yayasan Maridin Arbis dan Maimanah Umar
- b. Masmur punya arti masyarakat adil dan makmur

Perdiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Masmur ini adalah pasangan suami istri Bapak Drs. H. Maridin Arbis (Alm) dan ibu Dra. Hj. Maimanah Umar, MA yang pada itu keduanya bertugas sebagai dosen IAIN Susqa Pekanbaru..

MTs Masmur yang semula ruang belajarnya semua berada di Jalan K.H.Ahmad Dahan No. 96 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru kemudian pada tahun 2004/2005, perkembangan siswa dilingkungan Yayasan Masmur makin hari makin bertambah banyak, maka Pengurus Yayasan dari semula telah menyiapkan gedung untuk belajar sebanyak 5 ruang. bantuan dari Kanwil Depertemen Agama Propinsi Riau, dimana sebagian siswa MTs Masmur

Pekanbaru ada yang belajar di ruang kelas yang ada di Jalan Soekarno-Hatta Ujung, dan pada tahun 2009/2010 karena perkembangan siswa di MTs Masmur jalan Soekarno – Hatta mengalami peningkatan jumlah siswanya di bandingkan dari jalan K.H.Ahmad Dahlan No. 96 Sukajadi, guna untuk lebih mudah melayani dan mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Masmur Jalan Soekarno-Hatta Ujung, maka Kantor Kepala, Wakil Kepala, dan Kepala TU serta Karyawan semuanya pindah ke MTs Masmur Jalan Soekarno-Hatta No. 15 Telp. (0761) 589039. Kode Pos 28294. RT. 01. .RW. 12 Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sampai sekarang.

2. Visi

“Terwujudnya anak didik yang terampil, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertakwa dan akhlak mulia serta memiliki daya saing. Tahun 2015”.

Visi MTs Masmur Pekanbaru lima tahun kedepan adalah terwujudnya pendidikan yang unggul, inovatif, kreatif, berwawasan IMTEK berlandaskan IMTAQ di Riau tahun 2015 dengan indikator:

- a. Unggul dalam nilai-nilai keagamaan
- b. Meningkatkan prestasi akademik siswa
- c. Meningkatkan kualitas guru

- d. Meningkatkan ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban
- e. Memiliki sarana dan prasarana sekolah
- f. Berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler
- g. Mengenalkan nilai-nilai budaya daerah dan kesenian
- h. Memiliki *team work* yang handal

3. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, MTs Msmur Pekanbaru menetapkan misi sebagai berikut :

- a. menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif
- b. meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
- c. meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik
- d. mengembangkan kualitas dibidang intra dan ekstrakurikuler
- e. meningkatkan bimbingan keagamaan secara efektif
- f. menyediakan saran dan pra sarana pembelajaran yang representative
- g. menerapkan yang terkait dengan madrasah menanamkan perilaku-perilaku islami dalam bertindak.

4. Tujuan

Beranjak dari visi dan misi tersebut, MTs Masmur Pekanbaru dalam kurun lima tahun kedepan (2010-2015) akan membangun sinergi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Terciptanya MTs yang favorit dan berdaya saing tinggi.

- b. Terciptanya lulusan yang berkualitas dengan rata-rata 8.30.
- c. Terciptanya kehidupan yang agamis dan berbudaya.
- d. Terciptanya suasana yang aman kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Terciptanya lingkungan MTs Masmur Pekanbaru yang kondusif, nyaman, dan harmonis
- f. Meningkatnya prestasi siswa MTs Masmur dalam OSN dan dapat meraih juara I Kot Pekanbaru Profinsi Riau
- g. Terciptanya ekstrakurikuler yang berkualitas dengan memperoleh juara 1 kota pekanbaru dalam berbagai bidang
- h. Terciptanya mutu akademik dengan menaikkan SKBM 0.10 dan peningkatan nilai-nilai rapor.
- i. Terciptanya pelayanan yang prima di MTs Masmur Pekanbaru.
- j. Terciptanya kehidupan keagamaan yang efektif dan dapat berprestasi dalam bidang keislaman.

5. Keadaan Guru dan Siswa MTs Masmur

a. Keadaan Guru MTs Masmur

Guru-guru yang mengajar di MTs Masmur berjumlah 35 orang. Yang terdiri dari 7 Pegawai Negeri Sipil (PNS), ... orang guru kontrak, ... orang guru honorer, 2 orang penjaga sekolah. Bila dilihat dari segi pendidikannya, guru-guru MTs Masmur rata-rata adalah tamatan S1. Namun, ada juga tamatan

S2, D3, maupun SMA. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL II.3
Data Nama Guru Bidang Studi dan Jabatannya

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. H. Rusdi Maran, MA	Kepala Sekolah	PKn
2	Daryanto, S.Pd	Wk. Kurikulum	B. Indonesia
3	Hermansyah, S.PdI	Wk. Kesiswaan	Penjaskes
4	Ria Anggraini, S.Psi	Guru/ TU	BP
5	Dewi Herawati, S.PdI	Guru	Bahasa Arab dan SKI
6	Mihamzar	Ka. TU/Guru	TIK
7	Misrawati, S.PdI	Bendahara/Guru	SKI
8	Rina Asnita, S.Pd	Guru	Matematika
9	Delvi Susanti, S.Pd	Guru	PKn dan KTK
10	Vidyana Qomaria, ST	Guru	TIK
11	Hj. Maryam R Nur	Guru	B. Indonesia dan A. Akhlak
12	Jon Harmanto, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlak
13	Murlinayati, A.Md	Peg. Perpustakaan	-
14	Esa Nunziar, A.Md	Guru	B. Inggris
15	Teti Febrina, A.Md	Guru	IPA Terpadu
16	Murdawati, S.Ag	Guru	B. Arab, Armel dan A. Akhlak
17	Ir. Sumarni	Guru	Biologi/IPA
18	Rifka Yulimarwina, SE	Koord. Piket/ Guru	IPS
19	H. M. Syukri	Wk. Sarana	-
20	Sa'diah, M.Ag	Guru	Qur'an Hadist
21	Dwilia Apriliza, SE	Guru	IPS
22	Yeni Mariani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
23	Rusdi, S.Ag	Guru	Fiqih dan SKI
24	Febri Yandi	Guru	Arab Melayu
25	Citra Amelia, S.Pdi	Guru	Bahasa Inggris
26	Delina Asmara, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
27	Muslim, A.Md	Guru	Muhadarah dan Fiqih
28	Syarifah Rusita L, S.Pdi	Guru	A. Akhlak, KTK, dan A. Hadist
29	Epy Syaputra, S.Pd	Guru	Matematika
30.	Rida Fatmawilis, S.Pd	Guru	Matematika

31	Lusi Kristiani, Amd	Guru	B.Inggris
32	Mahmula, S.Pd	Wk. Kesiswaan	-
33	Sri Endang	Penjaga Sekolah	
34	Andri Aris	Satpam	
35	Hasbi	Satpam	

b. Keadaan Siswa MTs Masmur

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 245 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas VII sebanyak tiga rombongan belajar, dua rombongan dikelas pagi dan satu rombongan di kelas siang. Peserta didik di kelas VIII sebanyak dua rombongan belajar, masing-masing satu rombongan dikelas pagi dan siang, pada kelas IX sebanyak tiga rombongan belajar, dua rombongan di kelas pagi dan satu rombongan di kelas siang.

Adapun keadaan siswa di MTs Masmur dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II.4
Jumlah Siswa Menurut Data Statistik Tahun Ajaran 2011 / 2012

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII ₁	21	22	40
VII ₂	23	19	39
VII ₃	5	5	10
VIII ₁	28	24	41
VIII ₂	13	8	21
IX ₁	13	16	29

IX ₂	11	15	26
IX ₃	14	8	22
JUMLAH	128	117	245

Berdasarkan tabel tersebut, adapun siswa yang terdapat di jalan Soekarno Hatta adalah kelas VII 1, VII 2, XII 1, IX 1 dan IX 2. Sebagaimana yang peneliti lakukan.

6. Kurikulum MTs Masmur

Kurikulum MTs Masmur Pekanbaru memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- a. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

Tabel II.1
Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup, etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2,	Kewarganegaraan dan kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
3.	Ilmu Pengetahuan dan teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.

5.	Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran Jasmani Olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas.
----	--------------------------------	--

Sumber: buku panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) MTs

Masmur Pekanbaru

A. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru sebagai motivator sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Berikut ini disajikan data tentang kompetensi guru sebagai motivator dan motivasi belajar pada mata pelajaran fikih yang diperoleh dari hasil angket terhadap 39 orang siswa.

1. Data tentang kompetensi guru fikih sebagai motivator

Tabel IV

REKAPITULASI HASIL ANGKET TRENTANG KOMPETENSI GURU

FIKIH SEBAGAI MOTIVATOR

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JUMLAH
1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	85
2	4	3	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	78
3	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	67
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	2	4	4	3	75
6	5	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	5	4	5	4	65
7	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	5	2	66
8	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	68
9	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	74
10	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	77
11	4	3	4	4	4	3	2	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	3	67
12	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	87
13	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	81
14	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	3	3	63
15	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	82
16	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	79
17	4	1	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	69
18	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	71
19	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	3	4	4	4	78
20	4	3	3	4	4	5	1	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	69
21	5	2	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	72
22	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	3	3	3	65
23	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	72
24	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	80
25	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	81
26	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	67
27	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	76
28	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	77
29	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	5	5	4	72
30	3	5	4	3	4	3	4	3	5	3	1	1	2	2	4	5	5	3	60

2. Data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih

Table V

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JUMLAH
1	4	3	3	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	1	5	3	4	60
2	4	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	4	50
3	4	5	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	1	4	2	57
4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	62
5	4	2	4	3	1	4	3	2	4	4	4	3	2	3	1	3	2	1	50
6	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	1	2	1	49
7	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	5	3	3	3	3	56
8	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	1	4	3	3	2	4	54
9	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	2	3	3	55
10	4	2	3	2	4	2	4	1	3	4	5	3	2	3	2	1	4	3	52
11	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	1	3	51
12	5	3	4	5	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	58
13	5	3	4	2	3	3	4	3	2	1	5	4	3	4	1	2	2	2	53
14	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	1	3	50
15	4	5	3	2	3	1	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	4	56
16	4	3	4	3	3	3	5	3	4	1	2	3	2	4	2	3	4	2	55
17	5	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	2	4	3	3	5	65
18	4	3	4	4	1	4	3	4	5	5	1	4	4	4	2	2	2	4	60
19	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	1	4	2	4	3	53
20	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	5	1	4	3	2	2	1	4	50
21	3	4	3	5	4	5	3	4	3	1	3	2	1	2	3	1	2	4	53
22	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	1	2	55
23	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	1	2	2	1	4	45
24	5	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	1	2	51
25	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	33
26	3	2	2	3	4	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	37
27	4	2	2	3	2	1	1	2	3	4	3	2	1	2	2	1	1	2	38
28	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	48
29	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	1	1	45
30	2	3	2	2	3	2	3	3	5	3	2	3	2	1	1	3	1	2	43

B. Analisis Data

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, sedangkan variabel bebas (X) adalah kompetensi guru

sebagai motivator. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 39 orang siswa.

Data di atas merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.
- 2) Menghitung mean, dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

- 3) Menghitung standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

- 4) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - X)}{SD}$$

Keterangan:

M = mean (rata-rata)

N = jumlah frekuensi

$\sum fx$ = jumlah frekuensi dikali variabel X

Xi = variabel data ordinal

\bar{X} = mean (rata-rata)

SD = standar deviasi

1. Data tentang Deviasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tabel ..

Tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi Kompetensi Guru Sebagai Motivator Pada Mata Pelajaran Fikih

No	X	F	Fx	x ²	Fx ²
1.	60	1	60	3600	3600
2.	63	1	63	3963	3963
3.	65	2	130	4225	16900
4.	66	1	66	4356	4356
5.	67	3	201	4489	40401
6.	68	1	68	4624	4624
7.	69	2	138	4761	19044
8.	71	1	71	5041	5041
9.	72	3	216	5184	46656
10.	74	1	74	5476	5476
11.	75	1	75	5625	5625
12.	76	1	76	5776	5776
13.	77	2	154	5929	23716
14.	78	2	156	6084	24336
15.	79	1	79	6241	6241
16.	80	1	80	6400	6400
17.	81	2	162	6561	26244
18.	82	1	82	6724	6724
19.	85	1	85	7225	7225
20.	87	1	87	7569	7569
21.	89	1	89	7921	7921
JUMLAH		30	2212	117774	277838

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui :

$$Mx = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{2212}{30}$$

$$= 73.73$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fY^2 - (\sum fY)^2}{N(N-1)}}$$

$$= 7.39$$

2. Data tentang motivasi belajar

Tabel IV. 7
Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi
Motivasi Belajar Siswa

No	Y	F	FY	Y ²	FY ²
1	45	2	90	2025	8100
2	49	1	49	2401	2401
3	50	5	250	2500	62500
4	51	2	102	2601	10404
5	52	1	52	2704	2704
6	53	5	265	2809	70225
7	54	2	108	2916	11664
8	55	3	165	3025	27225
9	56	2	112	3136	12544
10	57	1	57	3249	3249
11	58	2	116	3364	13456
12	60	2	120	3600	14400
13	62	1	62	3844	3844
14	65	1	65	4225	4255
JUMLAH		30	1613	42399	246971

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1613}{30} \\
 &= 53.76
 \end{aligned}$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

$$= 4.55$$

Selanjutnya kedua data tersebut akan disajikan dalam tabel pasangan

data sebagai berikut :

TABEL IV. 8
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y

No	Kompetensi Guru Sebagai Motivator (X)		Motivasi Belajar Siswa (Y)	
	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
1	85		60	
2	78		50	
3	67		57	
4	89		62	
5	75		50	
6	65		49	
7	66		56	
8	68		54	
9	74		55	
10	77		52	
11	67		51	
12	87		58	
13	81		53	
14	63		50	
15	82		56	
16	79		55	
17	69		65	
18	71		60	
19	78		53	
20	69		50	
21	72		53	
22	65		55	
23	72		45	
24	80		51	
25	81		54	
26	67		45	
27	76		53	
28	77		58	

29	72		53	
30	60		50	

Selanjutnya data diolah dengan menggunakan Komputer program SPSS

16.0 for windows yaitu:

Tabel. IV. 9

STATISTIK

	Kompetensi Guru Sebagai Motivator	Motivasi Belajar Siswa
N Valid	30	30
Missing	1	1
Mean	73.7333	53.7667
Std. Error of Mean	1.35098	.83140
Median	73.0000	53.0000
Mode	67.00 ^a	50.00 ^a
Std. Deviation	7.39960	4.55377
Variance	54.754	20.737
Range	29.00	20.00
Minimum	60.00	45.00
Maximum	89.00	65.00
Sum	2212.00	1613.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 89.00, skor terendah 60.00, rentangan skor adalah 29.00, rata-rata skor yang diperoleh dari 30 orang siswa sebesar 73.73. dari hasil pengolahan data

diperoleh bahwa simpangan baku 7.39, modus sebesar 67.00 dan median sebesar 73.00.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M = 73.73$ dan nilai $SD = 7.39$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &= 73.73 - 1 (7.39) \text{ s/d } 73.73 + 1 (7.39) \\ &= \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolok ukur di atas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel IV. 10
Distribusi Frekuensi Relative Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas
Guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah
LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu
Kabupaten Kampar

No	Kategori	Skor			F	Persentase
1.	Tinggi		-			
2.	Sedang		-			

3.	Rendah		-			
Jumlah						

Tabel. IV. 9**STATISTIK**

		Kompetensi Guru Sebagai Motivator	Motivasi Belajar Siswa
N	Valid	30	30
	Missing	1	1
Mean		73.7333	53.7667
Std. Error of Mean		1.35098	.83140
Median		73.0000	53.0000
Mode		67.00 ^a	50.00 ^a
Std. Deviation		7.39960	4.55377
Variance		54.754	20.737
Range		29.00	20.00
Minimum		60.00	45.00
Maximum		89.00	65.00
Sum		2212.00	1613.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi dan skor terendah setelah data motivasi belajar siswa diubah menjadi data interval adalah skor tertinggi yaitu 65.00 dan skor terendah yaitu 45.00 berarti rentangan skor adalah 20.00, rata-rata skor yang diperoleh dari

30 orang sebesar 53.76. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 4.55, modus sebesar 50.00 dan median sebesar 53.00.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M = 53.76$, dan nilai $SD = 4.55$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang motivasi belajar siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori sedang = $M - 1 (SD)$ s/d $M + 1 (SD)$

$$= 53.76 - 1 (4.55) \text{ s/d } 53.76 + 1 (4.55)$$

=

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel IV. 12

Distribusi Frekuensi Relative Tentang Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Skor			F	Persentase
1.	Tinggi		-			
2.	Sedang		-			
3.	Rendah		-			
Jumlah						

C. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji ialah :

H_0 = Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

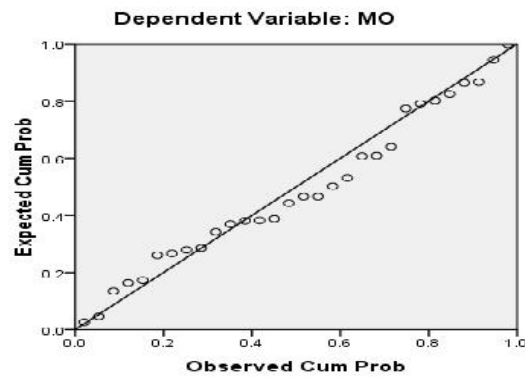
H_a = Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan :

Untuk menentukan apakah regresinya linier atau tidak, caranya ialah dengan melihat letak titik-titik pada diagram pencar, jika titik-titik itu berada di sekitar garis lurus, dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi linier. Tapi bila letak titik-titik berada disekitar garis lengkung dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi non linier.

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS versi 16.00 di dapatkan hasil sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar diagram pencar diatas memperlihatkan adanya gejala linieritas karena letak titik-titik cenderung atau mendekati garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa regresinya adalah regresi linier.

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program SPSS for windows versi 16.00 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 13
COEFISIEN REGRESI LINIER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.858	7.996		4.609	.000
KGSM	.229	.108	.373	2.125	.043

a. Dependent Variable: MO

$$Y = 36.858 + 0.229 (X)$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier $Y = 36.858 + 0.229 (X)$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (kompetensi guru sebagai motivator), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (motivasi belajar) sebesar 0.229.

D. Pengujian Signifikansi Pengaruh Kompetensi Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

Ha : Adanya pengaruh antara kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh data tentang pengaruh kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru, maka peneliti menggunakan analisis korelasi Product Moment melalui *SPSS 16.00*. Adapun hasil statistik korelasinya ialah sebagai berikut:

Kompetensi Guru Sebagai Motivator	Motivasi Belajar Siswa
30	30
1	1
73.7333	53.7667
1.35098	.83140

73.0000	53.0000
67.00 ^a	50.00 ^a
7.39960	4.55377
54.754	20.737
29.00	20.00
60.00	45.00
89.00	65.00
2212.00	1613.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

TABEL IV.15
KOMPETENSI GURU SEBAGAI MOTIVATOR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	3.2	3.3	3.3
63	1	3.2	3.3	6.7
65	2	6.5	6.7	13.3
66	1	3.2	3.3	16.7
67	3	9.7	10.0	26.7
68	1	3.2	3.3	30.0
69	2	6.5	6.7	36.7
71	1	3.2	3.3	40.0
72	3	9.7	10.0	50.0
74	1	3.2	3.3	53.3
75	1	3.2	3.3	56.7
76	1	3.2	3.3	60.0
77	2	6.5	6.7	66.7
78	2	6.5	6.7	73.3
79	1	3.2	3.3	76.7

80	1	3.2	3.3	80.0
81	2	6.5	6.7	86.7
82	1	3.2	3.3	90.0
85	1	3.2	3.3	93.3
87	1	3.2	3.3	96.7
89	1	3.2	3.3	100.0
Total	30	96.8	100.0	

TABEL IV.15
MOTIVASI BELAJAR SISWA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	2	6.5	6.7	6.7
49	1	3.2	3.3	10.0
50	5	16.1	16.7	26.7
51	2	6.5	6.7	33.3
52	1	3.2	3.3	36.7
53	5	16.1	16.7	53.3
54	2	6.5	6.7	60.0
55	3	9.7	10.0	70.0
56	2	6.5	6.7	76.7
57	1	3.2	3.3	80.0
58	2	6.5	6.7	86.7
60	2	6.5	6.7	93.3
62	1	3.2	3.3	96.7
65	1	3.2	3.3	100.0
Total	30	96.8	100.0	

TABEL IV. 17

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
MO	53.7667	4.55377	30
KGM	73.7333	7.39960	30

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebaga berikut :

1. Gambaran kompetensi guru sebagai motivator, secara umum tergolong cukup mampu, yakni 4 orang atau sebesar 13.3%, pada kategori sedang sebanyak 21 orang atau sebesar 70% dan pada kategori rendah sebanyak 5 orang atau sebesar 16.7%.
2. Gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru secara umum tergolong tinggi, yakni 3 orang siswa atau 10 %, pada kategori sedang sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 76.7% dan pada kategori rendah sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 13.3%.
3. Pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa adalah dengan angka koefisien korelasi 0.404 yang berada pada r tabel, yaitu $0.361 < 0.404 < 0.463$. Berdasarkan hasil tersebut, maka berarti hipotesa alternatif diterima dan ⁷⁶ nihil ditolak, artinya semakin tinggi keterampilan pengelolaan kelas guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan bahwa:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada warga sekolahnya khususnya guru agar lebih dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas.
2. Bagi guru diharapkan agar selalu meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas. sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.
3. Bagi peserta didik sebaiknya peserta didik dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan keterampilan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, 2008, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Afnil Guza, 2009, *Undang-Undang Sisdiknas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, Jakarta: Asa Mandiri.
- Ahmad Tafsir, 2004, *Ilmu Dalam Prespektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Balnadi Sutadipura, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, Bandung : Angkasa.
- Dimyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, 2008, *Standar Komptensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ella Yulaelawati, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya.
- Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, 2008, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, bekerja sama dengan Zanafa Publishing Pekanbaru.
- Heri Jauhari, 2010, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayat Syah, 2010, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*, Pekanbaru: Suska Press.
- Iqbal Hasan, 2001, *Pokok-pokok Statistik 2* Jakarta: Bumi Aksara,
- Made Wena, 2010, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.

Muzayyin Arifin, 2008, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cetakan Ke III Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Riduwan, 2010, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Pengukuran*, cet. Ke VII, Bandung : Alfabeta.

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sumadi Suryabrata, 2007, *Psikologi Pendidikan*, cetakan V, Jakarta: Rajawali Press.

Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____, 2010, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

<http://m.artikata.com/art--119920-motivator.html>